

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* KEBERAGAMAN BUDAYA JAWA TIMUR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA ANAK USIA DINI

Sarifah Aini, Muhammad Reza, Nur Ika Sari Rakhmawati, Ruqoyyah Fitri

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: sarifah.20039@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research was conducted to overcome the problem regarding the use of learning media which is still insufficiently varied in increasing knowledge of diversity in early childhood. The importance of introducing cultural diversity from an early age to foster the character of respecting differences in children. The aim of the research is to determine the suitability of the media and determine the effectiveness of the East Java cultural diversity pop-up book media to increase knowledge of diversity in early childhood. This research uses a type of research and development with the ADDIE model (analyze, design, development, implementation and evaluation). Based on the tests that have been carried out, the results obtained are: 1) The media expert validation results obtained a score of 92.1% and the material expert validation results obtained a score of 95%, which means that the pop-up book media is included in the valid category and is very suitable for use. 2) The results of the effectiveness test, the Wilcoxon test using SPSS 25 obtained results <0.001 so that the results of significance were smaller than 0.05, so Ho was rejected and Ha was accepted. There is a difference between the average pretest and posttest which has an increase. Based on the results of the analysis, it was found that the pop-up book media on East Java's cultural diversity was effectively used to increase knowledge of diversity in early childhood.

Keywords: *Pop-Up Book, Diversity, East Javanese Culture.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengatasi permasalahan mengenai penggunaan media pembelajaran masih kurang bervariasi dalam meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini. Pentingnya pengenalan keberagaman budaya sejak usia dini untuk menumbuhkan karakter menghargai perbedaan pada anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan media dan mengetahui keefektifan media *pop-up book* keberagaman budaya Jawa Timur untuk meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation and evaluation*). Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) Hasil validasi ahli media diperoleh skor 92,1% dan hasil validasi ahli materi diperoleh skor 95%, yang artinya media *pop-up book* termasuk dalam kategori valid dan sangat layak digunakan. 2) Hasil uji keefektifan, uji wilcoxon menggunakan SPSS 25 memperoleh hasil <0,001 sehingga hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat perbedaan antara rata-rata *pretest* dengan *posttest* memiliki peningkatan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa media *pop-up book* keberagaman budaya Jawa Timur efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Pop-Up Book, Kebhinekaan, Budaya Jawa Timur.*

How to Cite: Aini,Sarifah, et. all (2024). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Keberagaman Budaya Jawa Timur Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Anak Usia Dini, Vol 9 (No 1) 2025

PENDAHULUAN

Keberagaman di Indonesia menjadi suatu persatuan yang terikat dalam Bhineka Tunggal Ika. Dengan adanya berbagai suku, agama, dan ras masyarakat Indonesia memiliki sejuta keberagaman dan khas yang unik-unik. Persatuan yang harus dijaga supaya tetap utuh dan menyatu menjadi satu kesatuan. Keberagaman juga dapat menimbulkan perpecahan Indonesia. Pentingnya pengenalan keberagaman budaya sejak usia dini supaya dapat memahami perbedaan, menyikapi perbedaan dan mencegah timbulnya pertengkaran antar budaya dan antar daerah. Menurut (Kurniawati Mahardika et al., 2023)¹ pengenalan budaya untuk melatih sikap cinta tanah air sudah diajarkan sejak dini, namun hampir sebagian anak sekolah memahami kebudayaan Indonesia.

Dengan keberagaman yang ada di Indonesia perlunya sikap yang dapat menjaga persatuan Indonesia. Keberagaman budaya merupakan ciptaan manusia yang menjadi suatu ciri khas daerah dengan melibatkan

hubungan antara manusia dengan masyarakat serta masyarakat dengan alam (S. D. Ningsih et al., 2022)². Keberagaman tersebut juga merupakan suatu perbedaan. Kebhinekaan merupakan sikap mengenali perbedaan, menyikapi perbedaan dan menerima perbedaan itu sendiri. Sehingga nantinya anak dapat lebih mengenal lagi mengenai toleransi yang merupakan sikap menghargai kepercayaan yang berbeda dengan diri individu.

Anak usia dini mampu membentuk kemampuan emosional dan sosialnya, anak mulai menyesuaikan emosi dan perilakunya saat sering berinteraksi dan menyadari adanya perbedaan di sekitar anak (Setyowati et al., 2023)³. Dengan mengenal perbedaan, dapat menstimulasi anak untuk berpikiran terbuka terhadap budaya di sekitarnya. Karena itu penting diajarkan pengenalan kebhinekaan atau keberagaman itu kepada anak sejak usia dini karena pada masa emasnya anak dapat lebih kuat dalam memahami suatu konsep perbedaan walau sedikit (Dwita, dkk. 2023)⁴. Sehingga nantinya anak sudah mengenal keberagaman dan mengenal cara menyikapinya, selanjutnya anak dapat mulai mencoba aksi nyata dalam menyikapi perbedaan tersebut.

¹ Kurniawati Mahardika, E., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>

² Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 149–155.

³ Setyowati, S., Rakhmawati, N. I. S., Fitri, R.,

Saroinsong, W. P., & Simatupang, N. D. (2023). Project-Based Learning in Improving Early Childhood Children's Ability to Know Social and Geographical Environments. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3461–3467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4653>

⁴ Dwita, D. D. S., Al-Fahmi, S. N., Karisma, D. Y., & Lestarinigrum, A. (2023). Integrasi Nilai Kebhinekaan Pada Anak Usia Dini Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Dharma Wanita Wanengpaten. *Efektor*, 10(2), 306-316

Peletakan dasar pertama pada masa usia dini yaitu yang dapat menjadikan anak berkarakter dan berkepribadian baik (S. Ningsih & Virdyna, 2021)⁵ karakter baik yang ditanamkan pada anak saat masa pertumbuhan dapat menghasilkan kepribadian baik untuknya di masa depan. Peningkatan kualitas karakter diakui memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan suatu bangsa untuk maju (Maulidiyah & Reza, 2020)⁶. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak memperoleh hasil bahwa terdapat masalah pada anak usia dini terkait mengenal kebhinekaan seperti membedakan teman karena memiliki perbedaan asal daerah yang tidak berasal dari Jawa, Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai kebhinekaan budaya dan menerima perbedaan di lingkungan sekitar anak.

Kebhinekaan dapat dikenalkan melalui berbagai topik mulai dari perbedaan agama, perbedaan asal daerah, perbedaan budaya daerah, perbedaan suku dan lain sebagainya. Keberagaman yang

sering diajarkan berupa agama dan budaya daerah dalam lingkup Nusantara. Sedangkan untuk pengenalan budaya daerah Jawa Timur ada banyak, namun kurang pengenalannya pada anak usia dini. Kebudayaan adalah ciri khas yang menjadi pembeda antara satu daerah dengan daerah lainnya (Aini & Yuliawati, 2020; Maulidiyah & Reza, 2020)⁷. Dengan mengenalkan budaya Jawa Timur, anak dapat lebih luas dalam mengenal perbedaan serta dapat mengenal berbagai lingkup budaya di provinsi Jawa Timur. Anak dapat mengembangkan serta merasa bangga akan identitas daerah yang dimiliki dan menghargai perbedaan, memahami arti multikultural serta peningkatan toleransi dan penerimaan.

Pada pendidikan anak usia dini (PAUD) anak diberikan stimulasi, bimbingan, asuhan melalui kegiatan yang menyenangkan dan terstruktur yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan (Yani & Jazariyah, 2020)⁸. Untuk memberikan pembelajaran di PAUD berjalan dengan baik, pendidik perlu memiliki kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan

⁵ Ningsih, S., & Virdyna, N. K. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 57–70. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>

⁶ Maulidiyah, E. C., & Reza, M. (2020). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media*

Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 20(01), 81–95.

⁷ Aini, A. N., & Yuliawati, F. (2020). Efektivitas Media Pop-up Book Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Purworejo. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(2), 103–117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.100>

⁸ Reza, M., Khotimah, N., Pratiwi, A. P., & Widayanti, M. D. (2022). SELING Jurnal Program Studi PGRA IMPLEMENTASI PERANCANGAN MEDIA LOOSE PARTS PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 1–8

tingkat perkembangan anak (Reza et al., 2022)⁹. Segala hal yang diterima anak pada masa emas nya atau pada usia dini ini mampu bertahan lama dan membekas sangat kuat. Sehingga baik untuk memberikan dasar dasar yang baik pada masa ini. Nilai kebhinekaan yang merupakan dasar anak dapat mengenal perbedaan, menghargai perbedaan sejak usia dini dapat diberikan pada usia ini.

Menurut Jean Piaget anak usia 2-7 tahun memasuki tahap pra-operasional dimana anak mulai dapat mengenal dan memiliki kecakapan motorik. Pada tahap usia anak ini dapat digunakan untuk mengenalkan kebhinekaan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Mulai dari mengenalkan anak tentang keberagaman budaya tersebut dapat mengarahkan pemikiran anak mengenai menghargai perbedaan. Dengan adanya media juga akan memudahkan anak untuk menerima pembelajaran karena ada nya bentuk nyata dari materi tersebut. Media pembelajaran dapat memberi makna dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan anak dalam proses pengenalan suatu materi.

Media pembelajaran menurut

Sukiman (2012) merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima yaitu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta minat anak pada pembelajaran tersebut. Penggunaan media tujuannya untuk mendukung anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan observasi di lapangan pada bulan Agustus hingga November tahun 2023 di salah satu Taman Kanak-Kanak di kota Surabaya, media pembelajaran yang digunakan sebagai pengenalan materi baru atau awal pada anak kebanyakan menggunakan video, mulai dari video animasi hingga video keseharian orang lain yang dapat dijadikan pemantik awal suatu topik atau materi.

Berdasarkan observasi pada anak-anak taman kanak-kanak, video yang sering dijadikan sebagai alat pemantik awal sangat membosankan dan kurang efektif untuk anak karena hanya melihat secara dua dimensi serta kurangnya interaksi antara pendidik dan anak didik. Pada pembelajaran budaya juga kekurangan media yang digunakan, seringkali pendidik menggunakan video karena susah menemukan buku pengenalan mengenai budaya atau keberagaman untuk anak usia dini. Solusi pemecahan masalah tersebut, pertama adalah mengembangkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; dan

⁹ Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan

Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>

yang kedua mendekatkan pembelajaran dengan lingkungan budaya anak usia dini.

Bahan ajar pendidik bersifat umum belum mendekatkan anak didik ke profil pelajar Pancasila, khususnya adalah kebhinekaan global. Profil pelajar Pancasila merupakan pilar dalam pembentukan karakter. Salah satunya yaitu nilai kebhinekaan global. Kebhinekaan berarti menyikapi suatu perbedaan dengan cara yang baik supaya dapat menjadi kekuatan bangsa. Dengan adanya kebhinekaan, anak dapat menambah wawasan dari berbagai sudut pandang, belajar saling menghargai, belajar mengendalikan diri, mengasah kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan. Kebhinekaan global dapat dikenalkan pada anak dengan menggunakan media yaitu *pop up book*.

Menurut Kamal dkk (2024)¹⁰ *pop up book* adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang berisi materi dengan bentuk gambar yang menarik dan memberikan kesan timbul. Pemilihan buku *pop up* sebagai media pembelajaran karena buku *pop up* menarik untuk pengenalan suatu objek, dengan berisi gambar yang timbul sesuai budaya yang akan dikenalkan. Kelebihan *pop up book*

yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu berbeda dengan digital, *pop up book* yang dicetak dapat dibawa dengan mudah, dan akan tetap lestari dan digunakan sampai kapanpun. Buku cetak *pop up* juga dapat menghindarkan anak generasi alpha dari kecanduan gadget dan teknologi.

Berdasarkan pemaparan kondisi tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis keberagaman adat Jawa Timur yang akan dikemas dalam bentuk *pop up book*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, media *pop up book* menarik dan memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jawa Timur dipilih sebagai daerah yang dikenalkan karena penelitian dilakukan di Jawa Timur, terdapat empat daerah yang dikenalkan karena budaya daerah tersebut lebih menonjol dan sering terlihat, namun beberapa anak belum mengetahui. Sehingga dipilihlah daerah Surabaya, Madura, Banyuwangi dan Ponorogo tersebut. Pengembangan ini berfungsi memberi materi berbasis keberagaman budaya Jawa Timur untuk mendukung nilai kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Branch (2009) dalam (Sugiyono, 2015)¹¹. Dalam

¹⁰ Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12-12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>

¹¹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta

Sugiyono (2015) metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk merancang, menghasilkan, menguji keefektifan serta mengembangkan dan menciptakan produk yang baru. Dengan penelitian *Research and Development* dapat berguna untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan menghasilkan kemajuan berupa produk atau tindakan baru yang menjadi bentuk upaya pemecahan masalah. Penelitian dan pengembangan memiliki fungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk.

Dalam pendekatan ADDIE terdapat lima langkah-langkah dalam pengembangan produk yang terstruktur dan berurutan dalam pelaksanaannya. Menurut buku Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek oleh Rayanto & Sugianti (2020)¹² yang dikembangkan oleh Dewi (2018) dan diadaptasi dari Branch (2009) tahapannya adalah:

1. Analysis, tahapan ini dilakukannya analisis situasi dan lingkungan yang memiliki masalah sehingga ditemukannya produk yang akan dihasilkan.
2. Design, dalam design dilakukannya perancangan produk sesuai dengan

kebutuhan.

3. Development, pada tahapan ini produk dalam proses pembuatan dan pengujian.
4. Implementation, dalam tahapan ini produk akan diterapkan pada subjek penelitian.
5. Evaluation, merupakan tahapan dalam menilai setiap langkah kegiatan dan produk sesuai spesifikasi.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest. Dilakukan metode ini karena lebih akurat dengan membandingkan anak yang belum diberi perlakuan dengan anak yang sudah diberi perlakuan. Subjek uji coba yang terlibat adalah ahli media, ahli materi, 2 guru, 40 anak kelompok B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa buku *pop-up* yang berjudul “Yuk Kenali Budaya Jawa Timur!” yang didasarkan pada kebhinekaan budaya di Jawa Timur dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini.

HASIL

Pengembangan ini menggunakan metode ADDIE dengan tahapan *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berikut adalah penjelasannya:

1. Analyze
Analisis suatu permasalahan di lapangan menjadi langkah awal kegiatan penelitian pengembangan menggunakan metode

¹² Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori*

& Praktek. . (T. Rokhmawan, Ed.; 1st ed.). Lembaga Academic & Research Institute

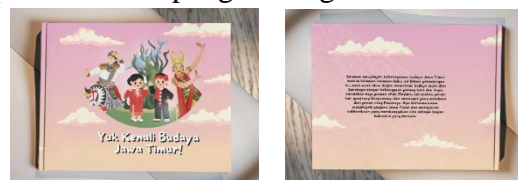
pengamatan melalui observasi.

a. Validitas kesenjangan kinerja, permasalahan yang ditemukan di beberapa sekolah di Surabaya dengan observasi adalah terdapat permasalahan anak kurang mudah berteman dan diterima di lingkungan atau daerah yang berbeda dengan budaya yang berbeda. Berdasarkan analisis tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peneliti membuat media pembelajaran buku *pop-up* budaya Jawa Timur untuk anak usia 5-6 tahun yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anak usia dini mengenai kebhinekaan.

b. Menganalisis tujuan kinerja Tujuan yang sudah ditentukan ini akan menjadi batasan serta solusi dalam penelitian. Tujuan pembelajaran ini adalah: anak mampu mengetahui budaya dan identitas budaya di daerah tempat tinggalnya, anak mampu menjelajahi dan membandingkan pengetahuan budaya, anak mampu menunjukkan rasa menghormati akan keberagaman budaya pada PAUD.

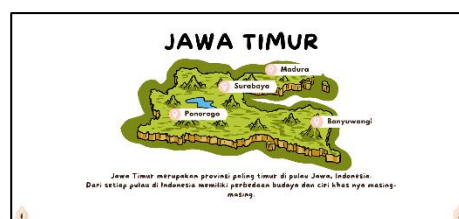
2. Design

Pada tahap design, peneliti menentukan dan mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum PAUD, indikator kebhinekaan dari buku dimensi berkebhinekaan global dengan memperhatikan unsur dalam mengembangkan buku *pop-up* untuk anak usia prabaca 2 (usia 3-5 tahun keatas) dari kemendikbud badan pengembangan dan pembinaan bahasa. Berikut rancangan media buku *pop-up* yang telah melewati proses desain pengembangan:



Gambar 4. 1 Desain cover dan belakang buku *pop-up*

Pada gambar 4.1 terdapat desain cover depan yang meliputi ilustrasi kebhinekaan, judul buku, dan pada belakang buku berisikan ucapan dan ajakan untuk pembaca mengenal



kebhinekaan.

Gambar 4. 2 Desain isi buku *pop-up*

Pada gambar 4.2 menunjukkan tampilan buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur menggunakan ilustrasi kartun dan ketentuan bahasa yang sesuai kriteria untuk anak usia prabaca 2 sehingga mudah dipahami anak. Terdapat penjelasan yang dapat dibacakan oleh pendamping saat anak menggunakan

buku pop-up tersebut.

3. Development

Pada tahap ini perancangan desain produk telah selesai dan akan dilanjutkan dengan cetak produk pop-up dalam bentuk fisik.

a. Validasi ahli materi

Pada tahap validasi ahli materi didapatkan melalui pendapat ahli dari dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya.

Pendapat ahli materi terkait buku pop-up yang dikembangkan peneliti adalah sudah memenuhi pengetahuan kebhinekaan budaya dan disertai evaluasi, sehingga tanpa revisi materi. Setelah mendapatkan penilaian akan dilakukan validasi ahli materi. Adapun hasil validasi ahli materi diperoleh skor 38 dengan skor maksimal 40 dan menunjukkan presentase sebesar $38/40 : 100\% = 95\%$

Tabel 4. 1 Hasil Skor Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Nomor Butir	Skor
1.	Segi edukatif	1, 2, 3	11
2.	Segi materi	4, 5	7
3.	Segi penyajian	6, 7, 8, 9, 10	20
Total Skor			38

b. Validasi ahli materi

Pada tahap validasi ahli media dilakukan oleh pendapat ahli dari dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya. Pendapat dan saran dari ahli media akan menjadi revisi untuk buku pop-up yang dikembangkan yaitu memperhatikan pemisahan kata di

dua halaman dan mengganti bahan kertas di halaman permainan supaya lebih tahan lama. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan arahan ahli media maka dilakukan validasi media. Adapun hasil validasi ahli media diperoleh skor 59 dengan skor maksimal 64 dan menunjukkan presentase sebesar $59/64 : 100\% = 92,1\%$

Tabel 4. 2 Hasil Skor Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Nomor Butir	Skor
1.	Desain Buku Pop-Up	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	26
2.	Kebahasaan	8, 9	7
3.	Teknik Penyajian	10, 11, 12, 13, 14,	19
4.	Penggunaan	15, 16	7
Total Skor			59

c. Respon pengguna guru

Media diuji cobakan setelah divalidasi oleh

ahli materi dan ahli media. Dan diuji cobakan kepada guru kelompok B Ibu Nadira, S.Ag. dan Ibu Endang Mustikowati, S.Pd. melihat langsung buku pop-up keberagaman budaya Jawa Timur yang telah dikembangkan Berdasarkan dari hasil angket uji pengguna yang diisi oleh kedua guru, ada hasil uji coba pengguna guru pertama pada kolom penilaian mendapatkan skor 47 dari 52 poin, maka akan dilakukan perhitungan dengan hasil presentase sebesar $47/52 : 100\% = 90,3\%$. Jumlah nilai yang diterima pengguna guru 2 adalah 49 dari maksimal 52 poin dan menunjukkan presentase sebesar $49/52 : 100\% = 94,2\%$. Hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan produk dengan

mengacu pada kriteria yang ditemukan dalam hasil kuesioner menurut (Hamzah & Baalwi, 2022) terletak pada 81% hingga 100%, sehingga produk media pop-up keberagaman budaya Jawa Timur sangat layak digunakan dalam mengenalkan kebhinekaan melalui keberagaman budaya Jawa Timur.

d. Uji validitas dan reabilitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan diujikan sudah memenuhi kriteria valid. Validasi dilakukan dengan mengambil sampel 10 anak kelompok B1 TK Labschool UNESA 1. Jumlah N=10 diperoleh nilai r-tabel 5% adalah 0,632.

Uji realibilitas instrumen penilaian digunakan untuk mengetahui reliabel nya suatu produk pengembangan. Perhitungan uji reabilitas *Croncbach Alpha* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data hasil uji realibilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	9

Tabel diatas menunjukkan skor koefisien *Alpha Cronbach* 0,880 untuk hasil uji reliabilitas instrumen. Hal ini mengartikan bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar penilaian dianggap reliabel

dikarenakan mempunyai skor lebih dari 0,6.

4. Implementation

Pada tahapan ini media buku pop-up akan diterapkan di TK Ar-Rohmah Surabaya. Media akan diuji cobakan kepada 30 anak kelompok B. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan kelayakan

media *pop-up book*. Peneliti menerapkan uji coba dengan metode *pre eksperiment design* jenis *one-group pretest-posttest design*. Media *pop-up book* keberagaman budaya Jawa Timur dikatakan efektif dengan hasil perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan nilai skor pada hasil *posttest* Berikut adalah rincian tahapan penerapan media buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur.

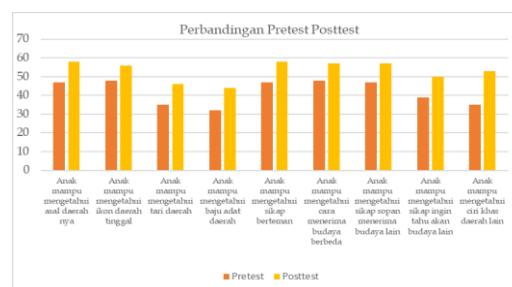
- a. Tahap pertama dilakukan dengan *pretest* kepada 30 anak kelompok B TK Ar-Rohmah sebagai pengukur tingkat pengetahuan kebhinekaan sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan kegiatan mengisi lembar kerja anak mengenai budaya dan pengetahuan sikap menghargai budaya. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan satu per satu anak dalam mengisi LKA tersebut.
- b. Tahap kedua adalah dilakukannya *treatment* kepada anak dengan menstimulasi pengetahuan kebhinekaan anak menggunakan media buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur. Saat pelaksanaan *treatment*, media buku *pop-up* dibacakan oleh peneliti dan

guru kelas. *Treatment* dilakukan sebanyak tiga kali, setiap *treatment* 30 anak dibagi menjadi dua kelompok. Pada saat buku ditunjukkan ke anak, terlihat tanggapan baik anak dengan menunjukkan ketertarikan akan keapikan buku dan penasaran akan isinya. Setelah sampai pada halaman yang memiliki bagian *pop-up*, anak-anak menunjukkan rasa kagum dan senang serta penasaran akan gambar yang dapat timbul dari dalam buku.

- c. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* dengan memberikan LKA pada anak dengan karakteristik yang hampir sama untuk melihat adakah peningkatan pengetahuan kebhinekaan pada anak setelah dilakukannya *treatment*.

Pelaksanaan *posttest* juga dilaksanakan satu per satu anak didampingi oleh peneliti dalam pengisian LKA. Hal ini dilakukan untuk menghindari anak mencontek saat mengisi lembar kerja anak, dan mengetahui detail peningkatan pengetahuan kebhinekaan pada anak.

Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4. 1 Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* di TK Ar-Rohmah Surabaya

Rekapitulasi data kegiatan pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui efektifitas media buku pop-up keberagaman budaya Jawa Timur. Efektifitas ini dapat diketahui melalui perbedaan pengetahuan kebhinekaan anak sebelum mendapatkan treatment dan sesudah mendapatkan treatment. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari kedua sampel yang saling berpasangan. Sebelum melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya yakni menyusun suatu hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest setelah dilakukannya treatment

Ha : ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest setelah dilakukan treatment.

Adapun dasar pengambil keputusan dalam uji Wilcoxon adalah:

- 1) Jika nilai $\text{asym.Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika nilai $\text{asym.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis statistik dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Rank Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Posttest – Pretest	Negative Ranks	1 ^a	5.00	5.00
	Positive Ranks	28 ^b	15.36	430.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel 4. 4 Test Statistics

Posttest – Pretest	
Z	-4.631 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Berdasarkan output hasil uji wilcoxon menggunakan SPSS 25 menunjukkan $\text{asym.Sig (2-tailed)}$ sebesar $<0,001$ sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$. Karena hasil dari signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara

pretest dan posttest nya sehingga mengalami kenaikan nilai dan dapat disimpulkan bahwa media pop-up keberagaman budaya Jawa Timur efektif digunakan untuk peningkatan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia 5-6 tahun.

5. Evaluation

Evaluasi dari anak didik terhadap produk buku pop-up yang dikembangkan cukup baik. Anak-anak tertarik dan antusias saat melihat gambar-gambar yang timbul atau berdiri saat dibuka halamannya. Anak-anak juga tertarik pada materi budaya yang dikenalkan melalui buku pop-up. Anak-anak terlihat senang dan ikut menyebutkan nama daerah atau budaya yang diketahuinya serta memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap budaya yang belum diketahuinya. Sehingga hasil belajar anak meningkat setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media buku pop-up keberagaman budaya Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari validasi media yang telah dilakukan, maka produk dikatakan “sangat valid” dengan memperoleh skor 92,1%. Nilai valid dari ahli media sudah sangat baik, karena sebelumnya Chusnah, dkk (2023)¹³

mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* sebagai media

pembelajaran berbasis budaya lokal Jawa Timur sebagai upaya meningkatkan karakter nasionalis kelas IV SDI Tanjungsari memperoleh skor 87,5% dengan kategori sangat valid dari ahli media. Untuk validasi ahli materi yang dilakukan oleh dosen S1 PG-PAUD yang dilakukan menghasilkan skor 95% dengan kategori sangat layak dan valid. Nilai valid ini sudah sangat baik karena sebelumnya (Hamzah et al., 2022)¹⁴ mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* materi keragaman budaya untuk kelas IV MI Asasul Muttaqin mendapatkan skor 80% dengan kategori layak dari ahli materi.

Media *pop-up book* keberagaman budaya Jawa Timur ini disempurnakan melalui beberapa saran dan masukan oleh validator media dan dari respon pengguna guru yaitu peletakan tulisan nama kota yang berjarak agar anak tidak salah paham mengenai penulisan nama kota yang benar. Dan pemilihan bahan dasar kertas yang sesuai untuk dapat digunakan anak dan meminimalisir kerusakan serta tahan lama. Sejalan dengan Sardiman (2014) dalam (S. D. Ningsih et al., 2022)¹⁵ menyatakan media adalah alat yang dapat dipakai untuk menyalurkan informasi sehingga menarik perhatian dan minat anak agar proses

¹³ Chusnah, C., Alfi, C., Niam, F., & Rofi'ah, S. Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Nasionalis (Kelas IV SDI Tanjungsari). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.623

¹⁴ Hamzah, L., Assegaf Baalwi, M., Studi, P.,

Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Keragaman Budaya Dengan Model Addie Pada Kelas IV Mi Asasul Muttaqin. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(1).

¹⁵ Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 149–155

pembelajaran terjadi.

Keberagaman budaya menjadikan banyaknya perbedaan yang ada di lingkungan perkotaan seperti di Surabaya. Terkadang beberapa anak yang memang sifatnya masih berubah-ubah seringkali memilih-milih dalam berteman. Oleh karena itu, perlunya penguatan sikap dan pengetahuan mengenai perbedaan budaya yang dapat menjadi dasar karakter anak usia dini yang memiliki kepribadian yang dapat menghargai perbedaan. Dengan demikian, dikembangkanlah media buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur untuk meningkatkan pengetahuan kebhinekaan untuk anak usia dini. Sejalan dengan penelitian Chusnah, dkk (2023) yang menghasilkan pengembangan buku *pop-up* untuk membantu anak mempelajari sesuatu dengan menyenangkan sehingga lebih mudah untuk memahami suatu informa.

Untuk mengetahui media buku *pop-up* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini maka dilakukan uji coba. Uji coba penelitian ini diawali dengan menggunakan metode pre-eksperimen one group pretest-posttest design untuk mengetahui tingkat keefektifan media buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur pada lembaga TK Ar-Rohmah

Surabaya dengan 30 responden. Sebelum dilakukan treatment, peneliti merancang pretest untuk menunjukkan pengetahuan kebhinekaan yang dimiliki anak. Hasil menunjukkan pengetahuan mengenai budaya di Jawa Timur masih kurang. Kemudian, dilakukannya treatment sebanyak tiga kali dan setelahnya diberikan posttest untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini setelah diberikan treatment. Dari uji efektifitas media yang telah dianalisis menggunakan perhitungan hasil uji wilcoxon menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa asymp. Sig (2-tailed) sebesar $<0,001$ sehingga $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya media buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur efektif digunakan dalam membantu meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini karena adanya peningkatan dalam mengenal budaya daerah di Jawa Timur. Dengan mengenalkan perbedaan budaya secara luas di Indonesia, dan Surabaya, untuk daerah di Jawa Timur masih kurang diajarkan kepada anak, sehingga peneliti memberikan pengenalan melalui keberagaman budaya Jawa Timur. Untuk menguatkan tentang pengetahuan kebhinekaan atau keberagaman budaya dan kebudayaan Jawa Timur pada anak usia dini.

SIMPULAN

Pengembangan media buku *pop-up* keberagaman budaya Jawa Timur untuk meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada

anak usia dini telah dilakukan sesuai tahapan penelitian pengembangan model ADDIE. Setelah melewati proses validasi oleh ahli media dan ahli materi, buku pop-up keberagaman budaya Jawa Timur telah diuji dengan hasil validasi materi mencapai 95% dan hasil validasi media mencapai 92,1% sehingga termasuk dalam kriteria layak digunakan. Dengan demikian, buku pop-up keberagaman budaya Jawa Timur dikatakan layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kebhinekaan pada anak usia dini. Pengembangan media buku pop-up keberagaman budaya Jawa Timur melibatkan lima tahap yaitu analyze, design, development, implementation dan evaluation. Peningkatan pengetahuan kebhinekaan anak di TK AR-Rohmah Surabaya dilihat dari presentase hasil angket yang diberikan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media dengan uji wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh mengenai pengetahuan kebhinekaan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N., & Yuliawati, F. (2020). Efektivitas Media Pop-up Book Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Purworejo.

Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 5(2), 103–117.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.100>

Budiastuti, D., & Bandur, A. (20181). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Asli). Penerbit Mitra Wacana Media.

Chusnah, C., Alfi, C., Niam, F., & Rofi'ah, S. Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Nasionalis (Kelas IV SDI Tanjungsari). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.623

Dwita, D. D. S., Al-Fahmi, S. N., Karisma, D. Y., & Lestaringrum, A. (2023). Integrasi Nilai Kebhinekaan Pada Anak Usia Dini Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Dharma Wanita Wanengpaten. *Efektor*, 10(2), 306-316.

Hamzah, L., Assegaf Baalwi, M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Keragaman Budaya Dengan Model Addie Pada Kelas IV Mi Asasul Muttaqin. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(1).

Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12-12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>

- Kurniawati Mahardika, E., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Maulidiyah, E. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Interaksionisme Simbolik Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(01), 81–95.
- Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 149–155.
- Ningsih, S., & Virdyna, N. K. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 57–70. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. (T. Rokhmawan, Ed.; 1st ed.). Lembaga Academic & Research Institute.
- Reza, M., Khotimah, N., Pratiwi, A. P., & Widayanti, M. D. (2022). SELING Jurnal Program Studi PGRA Implementasi Perancangan Media Loose Parts Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 1–8.
- Setyowati, S., Rakhmawati, N. I. S., Fitri, R., Saroinsong, W. P., & Simatupang, N. D. (2023). Project-Based Learning in Improving Early Childhood Children's Ability to Know Social and Geographical Environments. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3461–3467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4653>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>

